BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Dalam rancangan penelitian, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam bentuk mengumpulkan data. Seperti halnya pernyataan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kali ini menurut Singarimbun (2006) menggunakan jenis *explanatory research* yaitu penelitian dengan cara menghubungkan diantara beberapa variabel penelitian yang mana dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel pengaruh disiplin kerja dan variabel kompensasi terhadap kinerja seorang karyawan. Penelitian kali ini menggunakan subjek berupa karyawan yang bekerja di CV Palapa Jaya sedangkan obyek penelitian kali ini adalah disiplin kerja dan kompensasi. Untuk populasi dan sampel yaitu setiap karyawan di CV palapa jaya. Selain itu, menggunakan bantuan dalam bentuk SPSS.

Penelitian ini juga bisa dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) pernah berpendapat bahwa penggunaan penelitian kuantitatif ini untuk penelitian populasi dan juga sampel tertentu. Adapun pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak dan pengumpulan datanya dengan memakai instrumen penelitian. Analisis data penelitian yang bersifat kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji sebuah hipotetis. Selain itu, pertanyaan penelitian yang menanyakan hubungan diantara beberapa variabel itu biasa dinamakan rumusan masalah asosiatif. Sedangkan hubungan yang yang memiliki sifat sebab akibat dinamakan hubungan kausal. Didalam hubungan kausal terdapat variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi. Sehingga ketika ketiga kata tersebut digabungan menjadi penelitian kuantitatif asosiatif kausal memiliki pengertian sebagai bertujuan unutk mencari hubungan sebab akibat diantara 2 variabel atau lebih yang diambil dari populasi dan sampel, yang sudah ditentukan adapun caranya pengambilannya biasanya secara random atau acak dengan menggunakan instrumen instrumen penelitian yang digunakan untuk menguji sebuah hipotesis yang sudah di kumpulkan dengan menggunakan angket.

3.2 Definisi operasional variabel

Definisi operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel. Penelitian ini melibatkan tiga variabel dimana terdapat dua variabel bebas yaitu disiplin kerja (X1) dan kompensasi (X2), serta satu

variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y). Variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kinerja Karyawan (Y)

   Kinerja karyawan dalam menempati pada variabel terikat. Kinerja memiliki makna tingkat pencapaian daru sebuah hasil dari sebuah pelaksanaan tugas yang telah ditentukan. Sedangkan kinerja individu memiliki arti hasil kerja dari seseorang yang memiliki tujuan yang harus dia penuhi atau sebuah tugas yang mengharuskan dia untuk menyelesaikannya dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.

   Menurut Bangun (2012) yang termasuk dalam indikator kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

   a. Jumlah pekerjaan: kuantitas tugas yang dapat diselesaikan oleh karyawan untuk memenuhi target perusahaan.
   b. Ketepatan waktu: tidak digunakan karena sama dengan indikator disiplin kerja.
   c. Kualitas pekerjaan: pekerjaan yang mengutamakan standar kualitas dan wajib diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
   d. Kemampuan kerjasama: menyelesaikan pekerjaan tertentu dengan dua karyawan atau lebih sehingga terciptanya kerjasama antara karyawan.
   e. Kehadiran: jenis pekerjaan tertentu kehadiran karyawan dalam mengerjakannya sesuai waktu yang ditentukan.

2. Disiplin Kerja (X1)

Disiplin kerja pada penelitian ini adalah sebagai variabel bebas yang pertama. Adapun disiplin kerja ini mengacu pada kesadaran dan keinginan individu untuk mengikuti semua persyaratan perusahaan atau organisasi serta peraturan yang berlaku. Perilaku seseorang yang dengan sukarela mentaati segala peraturan dan sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya disebut sebagai kesadaran.

Sutrisno (2012) berpendapat bahwa beberapa indikator dalam tolak ukur disiplin kerja dari seorang karyawan sebagai berikut:

a. Ketepatan waktu: karyawan datang tepat waktu, tertib dan teratur.
b. Tanggung jawab yang tinggi: karyawan mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan prosedur dan bertanggung jawab atas hasil kerja.
c. Menggunakan peralatan produksi dengan baik: sikap hati-hati dalam menggunakan peralatan produksi sehingga terhindar dari kerusakan.
d. Ketaatan terhadap aturan kantor: karyawan memakai seragam, menggunakan kartu tanda pengenal/identitas, membuat ijin bila tidak masuk kerja.

3. Kompensasi Finansial (X2)

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, yang diberikan oleh perusahaan sebagai imbalan atas jasa kerja karyawan bagian produksi. Indikator kompensasi finansial menurut Zainal (2014) yaitu:

a. Gaji: tidak digunakan karena karyawan menggunakan sistim borongan ataupun harian.
b. Upah: imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan.
c. Insentif: imbalan langsung yang diberikan karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang ditentukan.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan
1.	Kinerja (Y) (Bangun, 2012)	Jumlah pekerjaan	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang ditetapkan.
		Kualitas pekerjaan	Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kualitas prosedur yang berlaku.
		Kemampuan kerjasama	Saya mampu bekerjasama dengan karyawan lain.
		Kehadiran	Saya tidak pernah bolos kerja.
2.	Disiplin Kerja (X1) (Sutrisno, 2012)	Ketepatan waktu	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan.
		Tanggung jawab yang tinggi	Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan bertanggung jawab atas hasil kerja.
		Menggunakan peralatan produksi dengan baik	saya menggunakan dan memelihara peralatan produksi dengan baik.
		Ketaatan terhadap aturan kantor	saya mentaati semua peraturan yang di tetapkan oleh perusahaan.
3.	Kompensasi (X2) (Zainal, 2014)	Upah	Saya menerima upah yang diberikan oleh perusahaan sudah sesuai.
		Insentif	Saya menerima insentif dari perusahaan sesuai dengan yang saya harapkan.

3.3 Skala pengukuran

Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan skala likert. Pendapat dari Sugiyono (2016) bahwa penggunaan skala likert ini adalah untuk pengukuran sikap, persepsi dan juga pendapat beberapa orang atas sebuah

fenomena. Variabel dalam penelitian ini disebut sebagai fenomena sosial yang mana oleh peneliti telah ditentukan dengan spesifik. Penggunaan skala likert ini dengan cara menjabarkan variabel yang akan diukur sebagai indikator variabel. Setelah membuat indikator variabel kemudian menjadikanya sebagai titik tolak yang digunakan untuk menyusun item item inatrumen. Item instrumen ini terkadang berupa pernyataan atau juga berupa pertanyaan. Adapun dari penggunaan skala likert ini akan memunculkan jawaban dari setiap item instrumen yang mana memiliki gradasi mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Adapun jawaban tersebut dapat berupa kata kata sebagai berikut.:

Tabel 3. 2 Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Cukup	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2016)

3.4 Populasi dan sampel

A. Populasi

Populasi dalam sebuah penelitian itu beraifat generalisasi atau menyeluruh yang mana sebagai subyek serta obyek yang memiliki kualitas dan karateristik khusus dibutuhkan oleh peneliti yang digunakan mempelajari populasi tersebut lalu menariknya menjadi sebuah kesimpulan. Populasi disini tidak terkhusus hanya pada manusia akan tetapi meliputi objek dan juga benda benda alam yang lain. Populasi

tidak hanya dilihat dari jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari akan tetapi pada mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki baik oleh subyek maupun obyek. Populasi pada penelitian ini menggunakan keseluruhan karyawan/ti bagian produksi CV Palapa Jaya dengan jumlah 35 orang karyawan.

B. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi dalam hal ukuran dan fitur. Jika populasi banyak dan peneliti tidak dapat mengetahui semua yang ada dalam populasi, dikarenakan keterbatasan dana, orang, atau waktu. Peneliti dapat memanfaatkan sampel yang dikumpulkan dari populasi tersebut. Hasil yang diambil dari sampel dapat diterapkan pada seluruh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili). Menurut Erlina (2011) bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi merupakan sampel, dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampling jenuh adalah strategi pengambilan sampel yang digunakan ketika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau ketika populasi keseluruhan kecil, kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 35 orang.

3.5 Metode sampling

Menurut Sugiyono (2016) pada teknik pengambilan sampel disebut dengan teknik sampling. Dalam menentukan sampel penelitian yang akan

digunakan. Probability sampling dan non probability sampling yaitu dua teknik sampling yang dapat digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik pengampilan sampel yang dipakai adalah non probability sampling. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel apabila semua populasi dijadikan sampel yaitu sampel jenuh.

3.6 Jenis dan sumber data

Faktor penting dalam penentuan metode pengumpulan data yang menjadi pertimbangan yaitu sumber data penelitian yang terdiri atas sumber data primer dan sekunder. (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa apabila dilihat dari kualifikasi pada sumber data tersebut, mengumpulkan data dapat berupa data primer dan sekunder.

1. Data Primer

   Informasi penelitian dapat dikumpulkan secara langsung dari sumbernya (tidak melalui media perantara) merupakan data primer. Peneliti memperoleh data terutama untuk mengatasi masalah penelitian. Data primer dapat berbentuk pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang subjek (orang), pengamatan suatu item (fisik), peristiwa atau aktivitas, dan temuan hasil pengujian. Dengan menggunakan data primer peneliti bisa mengumpulkan data sebanyak-banyaknya apabila terdapat data yang kurang sesuai dengan tujuan penelitian memungkinkan untuk dihilangkan atau diminimalkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dari hasil rekaman. Data sekunder seringkali berupa barang bukti, dokumen sejarah, atau laporan yang tercatat dalam arsip berupa data dokumenter serta bisa dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

3.7 Metode pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2016) dalam menentukan metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Survei

Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer berdasarkan komunikasi antara peneliti dengan responden. Data penelitian berupa data subjek yang menyatakan opini, sikap, pengalaman atau karakteristik subjek penelitian secara individual atau secara kelompok. Data yang diperoleh sebagian besar merupakan data deskriptif. Meskipun demikian, penqumpulan data dengan metode survei dapat dirancang untuk menjelaskan sebab - akibat atau mengungkapkan ide - ide. Peneliti umumnya menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data yang sama dan banyak subjek.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek

penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif atau kontroversial, sehingga kemungkinan jika dilakukan dengan teknik Angket akan kurang memperoleh tanggapan responden. Teknik wawancara dilakukan terutama untuk responden yang tidak dapat membaca-menulis atau jenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara atau memerlukan penerjemahan". Hasil wawancara selanjutnya dicatat oleh pewawancara sebagai data penelitian. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui tatap muka atau melalui telepon.

3. Angket

Pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu angket. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pernyataan. Angket dapat didistribusikan dengan berbagai cara, antara lain angket disampaikan langsung oleh peneliti, dikirim bersama-sama dengan pengiriman paket atau majalah, diletakkan di tempat-tempat yang ramai dikunjungi banyak orang, dikirim melalui pos, faksimile atau menggunakan teknologi komputer.

3.8 Pengujian instrumen penelitian

Untuk menghitung nilai dari variabel-variabel yang diteliti menggunakan instrumen penelitian. Penelitian akan ditentukan oleh banyaknya variabel yang diteliti dengan memerlukan jumlah instrumen. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran, setiap instrumen harus mempunyai skala dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validas juga termasuk kedalam pengukuran untuk mengetahui suatu instrumen telah dianggap valid. Jika suatu instrumen penelitian itu telah dianggap valid maka secara otomatis termasuk kedalam tingkatan validitas teratas. Sedangkan validitas sendiri berhubungan erat dengan akurasi sebuah alat ukur yang menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian untuk melakukan tugas mencapai sasaran. Pengujian validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung > nilai koefesien (0,3) maka dapat dikatakan bahwa indikator adalah valid
2. Jika nilai r hitung < nilai koefesien (0,3), maka dapat dikatakan bahwa indikator tidak valid (Ghozali, 2012).

Dalam uji validitas peneliti menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlations*. Metode ini disebut juga dengan nilai r hitung, dengan rumus korelasi Arikunto (2010) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{(\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = skor total item instrument

ΣX = jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat pada masing – masing skor X

ΣY^2 = jumlah kuadrat pada masing – masing skor Y

N = jumlah responden

Tabel 3. 3. Hasil Uji Validitas Kuisioner Penelitian

Variabel	No. Item	r Hitung	Standar Valid	Keterangan
Disiplin Kerja (X1)	X1.1	0,591	0,3	Valid
	X1.2	0,589	0,3	Valid
	X1.3	0,537	0,3	Valid
	X1.4	0,498	0,3	Valid
Kompensasi (X2)	X2.1	0,723	0,3	Valid
	X2.2	0,792	0,3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,400	0,3	Valid
	Y.2	0,696	0,3	Valid
	Y.3	0,522	0,3	Valid
	Y.4	0,775	0,3	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan uji validitas terhadap 35 responden pada tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai r hitung lebih besar dari r kritis. Dalam hal ini semua item pernyataan penelitian yang digunakan dinyatakan valid. Sehingga penelitian ini juga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki arti sebuah indeks yang bertujuan untuk mengetahui suatu alat ukur itu bisa diandalkan dan dapat dipercaya. Adapun ketika sebuah instrumen itu dapat dipercaya maka secara otomatis akan menghasilkan sebuah data yang bisa dipertanggung jawabkan. Hal ini bisa diketahui dengan cara apabila data yang benar dan telah sesuai dengan kenyataan tersebut diambil berulang ulang maka, akan memunculkan hasil yang sama dan reliabilitas mengarah pada suatu data yang dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Uji Alpha Cronbach dengan criteria hasil pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai Alpha Cronbach hasil perhitungan > 0,6 maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliable
2. Jika nilai Alpha Cronbach hasil perhitungan < 0,6 maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliable (Ghozali, 2012).

Sedangkan untuk ukuran yang digunakan agar menggambarkan pernyataan reliabel atau tidak, bisa menggunakan metode alpha diatas 0,6 (Arikunto, 2010) adalah:

$$r = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma b^2}{\sigma t^2}\right]$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\sigma$ =jumlah varians butir

σ = varians total

Tabel 3. 4. Hasil Uji Reliabilitas Kuisioner Penelitian

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
Disiplin Kerja (X1)	0,601	0,6	Reliabel
Kompensasi (X2)	0,658	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,653	0,6	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarakan tabel uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Sehingga semua item dinyatakan reliabel dan juga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.9 Teknik analisa data

Menurut Sugiyono (2016) analisis data merupakan suatu proses untuk mengikuti pengumpulan data dari semua responden atau sumber data lainnya. Dalam kegiatan pengumpulan data seorang peneliti akan memulai dengan mengelompokan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan dan juga sesuai dengan jenis responden.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan situasi objek penelitian apa adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan teretntu berdasarkan semua data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2016). Analisis deskriptif dapat dilakukan dengan cara menyusun data, mengelompokkannya dan dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang sebenarnya

mengenai kondisi perusahaan dan masalah yang sedang dihadapi. Dalam metode ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor tertinggi – nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0{,}8$$

Sehingga interprestasi skor menurut Sudjana (2005) sebagai berikut:

1,0 – 1,8 = sangat rendah/buruk

1,9 – 2,6 = rendah/buruk

2,7 – 3,4 = cukup

3,5 – 4,2 = tinggi/baik

4,3 – 5,0 = sangat tinggi/baik

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan sebagai penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode regresi berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (Disiplin Kerja dan Kompensasi Finansial) terhadap variabel terikat (Kinerja Karyawan).

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dengan memuat Y

atas nilai X. Bentuk persamaan regresi linier berganda Sugiyono (2016) yaitu:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan:

a = Koefisien konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi berganda

X1 = Disiplin Kerja

X2 = Kompensasi

Y = Kinerja Karyawan

e = Eror

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam model yang digunakan. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan. Uji penyimpangan asumsi klasik, dapat dijabarkan sebagai berikut (Pandoyo & Sofyan, 2014).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas data dilakukan dengan criteria sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi > 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal.
b. Jika nilai signifikansi < 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal (Ghozali, 2012).

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya sebuah hubungan diantara variabel bebas dalam bentuk regresi. Harusnya antara variabel independen dan juga variabel dependen tidak akan ditemukan sebuah hubungan dalam bentuk regresi yang layak. Apabila bebrapa varibale bebes memiliki hubungan yang linear diantara mereka maka dinamakan dengan multikolinearitas. Jika pengujian ini sempurna maka koefisien regresi dari setiap variabel bebas tidak akan bias ditemukan dan menjadikan tidak terbatasnya standart eror. Jika pengujian tersebut tidak sempurna maka akan

menjadikan standart erornya membesar yang mana mengakibatkan Koefisien koefisiennya tidak bisa diperkirakan dangan akurat (Pandoyo & Sofyan, 2014). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas Ghozali (2012) dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan Variance Influence Factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai VIF > 10 dan Tolerance < 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas
b. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan, jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas Ghozali (2012) dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y maka

dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas atau di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji durbin watsondengan menggunakan nilai durbin watson hitung (d) dengan nilai durbin watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji durbin watson dengan menggunakan nilai durbin watson hitung (d) dengan nilai durbin watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
b. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
c. Jika $d\text{-}dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
d. Jika $4\text{-}du < d < 4\text{-}dL$, maka tidak ada kepastian autokorelasi atau tidak.

e. Jika du < d < 4-du, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.9.4 Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2016) Uji t yaitu pengujian regresi secara terpisah atau parsial antar masing - masing variabel independen terhadap variable-variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing– masing variabel bebasnya secara sendiri–sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependennya.

a. Jika t (hitung) > t (tabel), maka hipotesis diterima dan jika t (hitung) < t (tabel), maka hipotesis ditolak.
b. Jika sig<α (0,05), maka hipotesis diterima dan jika sig>α (0,05), maka hipotesis ditolak.

3.9.5 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Koefisien regresi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2012). Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai positif (Ghozali, 2012).